

# MAKNA STRATEGI BERTAHAN HIDUP PELAKU UMKM DESA DALAM MENGHADAPI KETIDAK PASTIAN EKONOMI : STUDI FENOMENOLOGI PADA USAHA LOKAL

Nur Qalbi Hafidzah M<sup>1</sup>, Universitas Halu Oleo, Prodi Administrasi Pembangunan

Jamaluddin Hos<sup>2</sup>, Universitas Halu Oleo, Prodi Administrasi Pembangunan

Correspondence: [qalbinur03@gmail.com](mailto:qalbinur03@gmail.com)<sup>1</sup>, [jamaluddin\\_hos@uho.ac.id](mailto:jamaluddin_hos@uho.ac.id)<sup>2</sup>

## ABSTRAK

### Kata Kunci :

UMKM desa, Strategi Bertahan hidup, Ketidakpastian Ekonomi, Fenomenologi, Makna Pengalaman.

### Article Info:

Received: 16/03/2026

Revised: 29/03/2026

Accepted: 15/04/2026

Published: 19/04/2026

Penelitian ini bertujuan untuk memahami makna strategi bertahan hidup pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) desa dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini berfokus pada pengalaman subjektif pelaku UMKM dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu, seperti fluktuasi harga bahan baku, penurunan daya beli masyarakat, dan ketidakstabilan pendapatan. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pelaku UMKM desa yang dipilih secara purposive. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM desa menghadapi ketidakpastian ekonomi sebagai tekanan yang memengaruhi keberlangsungan usaha. Dalam menghadapi kondisi tersebut, pelaku UMKM menerapkan berbagai strategi bertahan hidup, seperti pengurangan biaya produksi, diversifikasi usaha, dan pemanfaatan relasi sosial. Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi menjadi hambatan dalam pengembangan usaha. Lebih lanjut, penelitian ini menemukan bahwa strategi bertahan hidup tidak hanya dipahami sebagai upaya mempertahankan usaha, tetapi juga dimaknai sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan hidup dan menjaga keberlangsungan keluarga. Dengan demikian, strategi bertahan hidup pelaku UMKM desa bersifat adaptif, kontekstual, dan dipengaruhi oleh pengalaman serta makna subjektif individu dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-SA 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



**How to cite:** Hafidzah M, N. Q., & Hos, J. (2026). Makna Strategi Bertahan Hidup Pelaku UMKM Desa dalam Menhadapi Ketidak Pastian Ekonomi : Studi Fenomenologi pada Usaha Lokal. *SINOMIKA JOURNAL: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1). <https://doi.org/10.54443/sinomika.v5i1.4149>

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal dan penyerapan tenaga kerja. Di wilayah pedesaan, keberadaan UMKM tidak hanya menjadi sumber penghidupan masyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai penopang utama stabilitas ekonomi rumah tangga. UMKM desa umumnya berkembang berbasis potensi lokal seperti pertanian, perdagangan kecil, kerajinan, dan usaha kuliner,

sehingga keberadaannya sangat erat dengan dinamika sosial dan ekonomi masyarakat setempat.

Namun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, pelaku UMKM dihadapkan pada kondisi ketidakpastian ekonomi yang semakin kompleks. Ketidakpastian ini ditandai dengan fluktuasi harga bahan baku, perubahan daya beli masyarakat, meningkatnya persaingan usaha, serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan informasi. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM harus menghadapi tekanan yang tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga menyangkut keberlangsungan usaha mereka dalam jangka panjang.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM desa mengalami kondisi usaha yang tidak stabil. Pendapatan yang diperoleh cenderung berfluktuasi, bahkan dalam beberapa kasus mengalami penurunan signifikan akibat melemahnya daya beli masyarakat. Selain itu, kenaikan harga bahan baku yang tidak menentu juga menyebabkan biaya produksi meningkat, sehingga margin keuntungan semakin kecil. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan akses terhadap teknologi digital, yang membuat pelaku UMKM kesulitan dalam memperluas pasar dan meningkatkan daya saing.

Berdasarkan hasil kajian literatur dan fenomena empiris yang terjadi, kondisi ketidakpastian ekonomi yang dihadapi oleh pelaku UMKM dapat dirangkum sebagai berikut:

**Tabel 1 Fenomena Ketidakpastian Ekonomi dan Dampaknya terhadap UMKM Desa**

No	Indikator Fenomena	Kondisi yang Terjadi	Dampak pada UMKM
1	Fluktuasi harga bahan baku	Harga naik tidak stabil	Biaya produksi meningkat
2	Penurunan daya beli masyarakat	Konsumen mengurangi konsumsi	Penurunan omzet
3	Ketidakstabilan pendapatan	Pendapatan tidak menentu	Kesulitan perencanaan usaha
4	Keterbatasan akses teknologi	Minim penggunaan digital	Pemasaran terbatas
5	Persaingan usaha meningkat	Banyak usaha sejenis	Kehilangan pelanggan

**Sumber:** Ningrum et al. (2025); Pratama et al. (2024); Sari et al. (2022); Syamsari et al. (2022); Afifa & Saleh (2022) Diolah oleh peneliti (2026)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga memengaruhi berbagai aspek operasional usaha, mulai dari produksi hingga pemasaran. Kondisi ini menuntut pelaku UMKM untuk mampu beradaptasi dan mengembangkan strategi bertahan hidup yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pelaku UMKM desa menunjukkan berbagai bentuk respon yang beragam. Sebagian pelaku usaha memilih untuk mengurangi skala produksi guna menekan biaya, sementara yang lain melakukan perubahan jenis produk sesuai dengan kebutuhan pasar. Ada pula yang memanfaatkan hubungan sosial dengan pelanggan untuk mempertahankan penjualan, bahkan tidak jarang pelaku usaha menerapkan sistem penjualan secara kredit sebagai bentuk strategi mempertahankan konsumen. Fenomena ini menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup UMKM tidak selalu bersifat formal atau terencana, melainkan sering kali bersifat situasional dan berbasis pengalaman.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi bertahan UMKM sangat dipengaruhi oleh kemampuan adaptasi dan inovasi. Ningrum et al. (2025) menyatakan bahwa inovasi produk dan fleksibilitas usaha menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan UMKM di tengah ketidakpastian ekonomi. Pratama et al. (2024) juga menemukan bahwa diversifikasi usaha dan pemanfaatan teknologi digital menjadi strategi utama dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis.

Selanjutnya, Syamsari et al. (2022) mengungkapkan bahwa ketahanan UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh orientasi kewirausahaan dan kemampuan adaptif pelaku usaha. Afifa dan Saleh (2022) menegaskan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis berpengaruh terhadap pengambilan keputusan strategis, terutama dalam pengelolaan sumber daya dan informasi.

Di sisi lain, Aziz et al. (2024) menunjukkan bahwa tingginya risiko usaha mendorong pelaku UMKM untuk mengembangkan strategi yang lebih fleksibel dan adaptif. Namun, Hamdani dan Purwanto (2023) menemukan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih bersifat reaktif dalam menghadapi perubahan ekonomi, sehingga strategi yang dilakukan cenderung tidak terencana secara sistematis.

Dalam konteks pedesaan, strategi bertahan hidup UMKM juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya. Fahrurrasi (2024) menekankan bahwa hubungan sosial dan jaringan komunitas memiliki peran penting dalam mendukung keberlangsungan usaha. Wahyuni et al. (2023) juga menemukan bahwa dukungan sosial dari keluarga dan lingkungan sekitar menjadi faktor penting dalam membantu pelaku usaha bertahan.

Namun demikian, Sari et al. (2022) mengungkapkan bahwa keterbatasan akses teknologi masih menjadi kendala utama bagi UMKM desa dalam mengembangkan usaha. Selain itu, Putri dan Rahman (2023) menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam usaha kecil lebih banyak didasarkan pada pengalaman pribadi dibandingkan dengan analisis bisnis yang sistematis.

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah mengkaji strategi bertahan UMKM, sebagian besar masih berfokus pada aspek ekonomi dan manajerial, serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan tersebut cenderung melihat strategi sebagai tindakan rasional yang dapat diukur, sehingga belum mampu menggambarkan secara mendalam pengalaman subjektif pelaku UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Padahal, dalam kenyataannya, strategi bertahan hidup pelaku UMKM tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga merupakan refleksi dari pengalaman hidup, persepsi, serta makna yang mereka bangun terhadap kondisi yang dihadapi. Bagi sebagian pelaku usaha, bertahan hidup tidak hanya berarti menjaga keuntungan, tetapi juga mempertahankan keberlangsungan usaha keluarga dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu menggali pengalaman dan makna subjektif pelaku UMKM secara lebih mendalam. Pendekatan fenomenologi menjadi relevan karena memungkinkan peneliti untuk memahami bagaimana pelaku UMKM memaknai strategi bertahan hidup yang mereka lakukan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji makna strategi bertahan hidup pelaku UMKM desa dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi melalui

pendekatan fenomenologi, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif, kontekstual, dan mendalam terhadap dinamika keberlangsungan usaha lokal.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman hidup pelaku UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi serta bagaimana mereka memaknai strategi bertahan hidup yang dilakukan. Menurut Creswell (2016), penelitian fenomenologi berfokus pada eksplorasi makna pengalaman individu terhadap suatu fenomena tertentu. Sejalan dengan itu, Moustakas (1994) menyatakan bahwa fenomenologi memungkinkan peneliti menggali esensi pengalaman subjektif yang dialami oleh individu secara mendalam.

Penelitian ini dilakukan dalam konteks UMKM desa secara umum, tanpa terikat pada satu lokasi spesifik. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa fenomena ketidakpastian ekonomi dan strategi bertahan hidup merupakan realitas yang dialami oleh sebagian besar pelaku UMKM di wilayah pedesaan. Desa sebagai ruang sosial-ekonomi memiliki karakteristik yang khas dibandingkan wilayah perkotaan, sehingga memengaruhi cara pelaku usaha dalam bertahan dan mengambil keputusan.

Adapun karakteristik umum UMKM desa yang menjadi konteks dalam penelitian ini meliputi:

- a. Keterbatasan akses terhadap modal dan lembaga keuangan formal, sehingga pelaku usaha sering mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal
- b. Pemanfaatan teknologi yang masih rendah, terutama dalam pemasaran digital dan pengelolaan usaha (Sari et al., 2022)
- c. Ketergantungan pada pasar lokal, dengan jangkauan distribusi yang terbatas
- d. Hubungan sosial yang kuat, seperti keterlibatan keluarga dan jaringan komunitas dalam menjalankan usaha (Fahrurrasi, 2024)
- e. Pengambilan keputusan berbasis pengalaman dan intuisi, bukan pada analisis bisnis formal (Putri & Rahman, 2023)

Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa UMKM desa memiliki kerentanan sekaligus keunikan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, yang menjadikan pendekatan fenomenologi relevan untuk menggali makna pengalaman mereka secara lebih mendalam.

Subjek penelitian ini adalah pelaku UMKM desa yang masih aktif menjalankan usaha dan pernah mengalami dampak dari ketidakpastian ekonomi. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Informan dipilih dari pelaku usaha yang memiliki pengalaman langsung dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil, sehingga mampu memberikan informasi yang kaya dan mendalam. Jumlah informan tidak ditentukan secara pasti di awal, melainkan mengikuti prinsip kejenuhan data (data saturation), yaitu ketika informasi yang diperoleh telah berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru (Sugiyono, 2020).

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan pelaku UMKM, yang dilakukan secara

semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali pengalaman secara fleksibel namun tetap terarah. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk memahami kondisi nyata usaha dan lingkungan sosial ekonomi yang melingkupinya. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, buku, serta dokumen yang relevan dengan UMKM dan ketidakpastian ekonomi.

Dalam proses analisis data, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis fenomenologi sebagaimana dijelaskan oleh Colaizzi (1978). Analisis dilakukan dengan membaca seluruh data secara menyeluruh, kemudian mengidentifikasi pernyataan-pernyataan penting yang berkaitan dengan pengalaman informan. Pernyataan tersebut selanjutnya dikategorikan ke dalam tema-tema yang merepresentasikan strategi bertahan hidup dan makna yang dibangun oleh pelaku UMKM. Proses ini menghasilkan deskripsi yang mendalam mengenai pengalaman dan pemaknaan informan terhadap kondisi ketidakpastian ekonomi.

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun teknik. Selain itu, dilakukan juga member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan agar interpretasi yang dilakukan peneliti sesuai dengan pengalaman yang sebenarnya (Moleong, 2018). Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Melalui metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana pelaku UMKM desa tidak hanya menjalankan strategi bertahan hidup, tetapi juga bagaimana mereka memaknai strategi tersebut dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi yang terus berubah.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan temuan lapangan melalui wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM desa yang mengalami secara langsung ketidakpastian ekonomi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengungkap makna pengalaman yang dirasakan oleh informan. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan beberapa tema utama yang menggambarkan strategi bertahan hidup pelaku UMKM desa dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

### **Ketidakpastian Ekonomi sebagai Tekanan dalam Keberlangsungan Usaha**

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa kondisi ekonomi yang tidak menentu menjadi tekanan utama dalam menjalankan usaha. Ketidakstabilan harga bahan baku dan penurunan daya beli masyarakat menyebabkan pendapatan usaha menjadi tidak pasti. Informan menyatakan bahwa mereka sering mengalami kondisi di mana pendapatan tidak sebanding dengan biaya produksi yang dikeluarkan.

Salah satu informan mengungkapkan:

*"Kadang harga bahan naik terus, tapi pembeli malah berkurang. Jadi susah juga menyesuaikan, untungnya jadi kecil sekali."*

Pengalaman tersebut menunjukkan bahwa ketidakpastian ekonomi tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga memengaruhi rasa aman pelaku usaha dalam menjalankan bisnisnya.

### **Strategi Adaptasi melalui Pengurangan Biaya Produksi**

Dalam menghadapi tekanan ekonomi, pelaku UMKM cenderung melakukan strategi pengurangan biaya sebagai langkah awal untuk bertahan. Bentuk pengurangan biaya yang dilakukan antara lain mengurangi jumlah produksi, menggunakan bahan baku alternatif yang lebih murah, serta melibatkan anggota keluarga dalam proses produksi untuk menekan biaya tenaga kerja.

Salah satu informan menyatakan:

*"Kalau lagi sepi, produksi dikurangi saja. Kadang juga pakai bahan yang lebih murah supaya tetap bisa jual."*

Strategi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM lebih mengutamakan keberlangsungan usaha dibandingkan dengan keuntungan yang maksimal.

### **Diversifikasi Usaha sebagai Upaya Mengurangi Risiko**

Selain melakukan efisiensi biaya, beberapa informan juga mengembangkan strategi diversifikasi usaha. Diversifikasi dilakukan dengan menambah jenis produk atau membuka usaha sampingan untuk menutupi ketidakstabilan pendapatan dari usaha utama.

Informan menjelaskan:

*"Selain jualan ini, saya juga kadang jual yang lain, supaya kalau satu sepi masih ada pemasukan dari yang lain."*

Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM berusaha menciptakan sumber pendapatan alternatif sebagai bentuk perlindungan terhadap risiko ketidakpastian ekonomi.

### **Pemanfaatan Relasi Sosial sebagai Strategi Bertahan**

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan sosial memiliki peran penting dalam strategi bertahan hidup pelaku UMKM desa. Informan mengungkapkan bahwa mereka mengandalkan pelanggan tetap, keluarga, dan jaringan sosial untuk mempertahankan usaha.

Beberapa pelaku usaha bahkan memberikan kemudahan seperti sistem pembayaran secara kredit kepada pelanggan yang sudah dikenal.

*"Kalau pelanggan lama, kadang boleh bayar nanti. Yang penting tetap beli."*

Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan dan hubungan sosial menjadi modal penting dalam menjaga keberlangsungan usaha di tengah kondisi ekonomi yang tidak stabil.

### **Keterbatasan Teknologi sebagai Hambatan Adaptasi**

Sebagian besar informan mengungkapkan bahwa mereka belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi digital dalam menjalankan usaha. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan, keterampilan, serta akses terhadap teknologi.

Informan menyatakan:

*"Belum bisa jualan online, masih jual biasa saja di sini."*

Kondisi ini menyebabkan pelaku UMKM memiliki keterbatasan dalam memperluas pasar, sehingga bergantung pada konsumen lokal yang jumlahnya terbatas.

### **Makna Bertahan Hidup bagi Pelaku UMKM**

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa makna bertahan hidup bagi pelaku UMKM tidak hanya berkaitan dengan mempertahankan usaha, tetapi juga berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan keberlangsungan keluarga.

Sebagian informan memaknai usaha yang dijalankan sebagai satu-satunya sumber penghasilan, sehingga bertahan hidup berarti tetap bisa memenuhi kebutuhan dasar.

*"Yang penting usaha ini tetap jalan, bisa untuk makan sehari-hari sudah cukup."*

Makna ini menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup tidak selalu berorientasi pada pertumbuhan usaha, tetapi lebih pada keberlangsungan hidup.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM desa menghadapi ketidakpastian ekonomi sebagai suatu tekanan yang nyata dalam menjalankan usaha. Ketidakstabilan harga bahan baku, penurunan daya beli masyarakat, serta ketidakpastian pendapatan menjadi kondisi yang secara langsung memengaruhi keberlangsungan usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afifa dan Saleh (2022) yang menyatakan bahwa ketidakpastian lingkungan bisnis memiliki pengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan pelaku usaha, terutama dalam kondisi sumber daya yang terbatas.

Dalam menghadapi tekanan tersebut, pelaku UMKM cenderung melakukan strategi bertahan hidup yang bersifat adaptif dan fleksibel. Salah satu strategi utama yang ditemukan adalah pengurangan biaya produksi. Strategi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha lebih memprioritaskan keberlangsungan usaha dibandingkan dengan pencapaian keuntungan maksimal. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Pratama et al. (2024) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM cenderung mengadopsi strategi efisiensi biaya sebagai respon terhadap ketidakpastian ekonomi.

Selain itu, diversifikasi usaha menjadi strategi penting dalam mengurangi risiko ketidakstabilan pendapatan. Pelaku UMKM berusaha menciptakan sumber pendapatan alternatif untuk menjaga kestabilan ekonomi rumah tangga. Hal ini sesuai dengan temuan Ningrum et al. (2025) yang menyatakan bahwa diversifikasi dan inovasi usaha merupakan faktor penting dalam meningkatkan ketahanan UMKM di tengah perubahan lingkungan bisnis.

Menariknya, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa relasi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam strategi bertahan hidup pelaku UMKM desa. Hubungan kepercayaan antara pelaku usaha dan pelanggan, serta dukungan dari keluarga dan komunitas, menjadi modal sosial yang membantu mempertahankan keberlangsungan usaha. Temuan ini mendukung penelitian Fahrurrasi (2024) yang menekankan bahwa faktor sosial dan kearifan lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap strategi bertahan UMKM di wilayah pedesaan. Selain itu, Wahyuni et al. (2023) juga menemukan bahwa dukungan sosial menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas usaha kecil.

Di sisi lain, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi menjadi salah satu hambatan utama dalam proses adaptasi pelaku UMKM. Ketidakmampuan dalam mengakses dan menggunakan teknologi digital menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam memperluas pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2022) yang menyatakan bahwa keterbatasan akses teknologi merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi oleh UMKM di pedesaan.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini mengungkap bahwa strategi bertahan hidup pelaku UMKM tidak hanya bersifat ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh pengalaman dan cara pandang individu. Pengambilan keputusan usaha banyak didasarkan pada pengalaman pribadi dan intuisi, bukan pada analisis bisnis formal. Hal ini sesuai dengan temuan Putri dan Rahman (2023) yang menyatakan bahwa pelaku usaha kecil cenderung mengandalkan pengalaman dalam menentukan strategi usaha.

Dari perspektif fenomenologi, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa makna bertahan hidup bagi pelaku UMKM tidak semata-mata berkaitan dengan keuntungan ekonomi, tetapi lebih pada upaya mempertahankan keberlangsungan hidup. Bagi pelaku UMKM desa,

usaha yang dijalankan tidak hanya dipandang sebagai aktivitas ekonomi, tetapi juga sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar dan menjaga stabilitas kehidupan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup memiliki dimensi makna yang lebih luas dan bersifat subjektif.

Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, sebagian besar studi cenderung melihat strategi bertahan hidup UMKM dari perspektif rasional dan ekonomis. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi tersebut juga dipengaruhi oleh faktor sosial, pengalaman, dan pemaknaan individu. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai strategi bertahan hidup UMKM, khususnya dalam konteks pedesaan dan melalui pendekatan fenomenologi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa strategi bertahan hidup pelaku UMKM desa merupakan hasil interaksi antara tekanan ekonomi, keterbatasan sumber daya, serta pengalaman dan makna yang dibangun oleh individu. Oleh karena itu, upaya pemberdayaan UMKM tidak hanya perlu difokuskan pada aspek ekonomi dan teknologi, tetapi juga perlu mempertimbangkan aspek sosial dan pengalaman subjektif pelaku usaha.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM desa menghadapi ketidakpastian ekonomi sebagai kondisi yang nyata dan berpengaruh langsung terhadap keberlangsungan usaha. Ketidakstabilan harga bahan baku, penurunan daya beli masyarakat, serta pendapatan yang tidak menentu menjadi tekanan utama yang harus dihadapi dalam menjalankan usaha sehari-hari. Dalam menghadapi kondisi tersebut, pelaku UMKM mengembangkan berbagai strategi bertahan hidup yang bersifat adaptif dan fleksibel. Strategi yang dilakukan meliputi pengurangan biaya produksi, diversifikasi usaha, serta pemanfaatan hubungan sosial sebagai bentuk modal dalam mempertahankan usaha. Selain itu, keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi masih menjadi kendala yang menghambat pengembangan usaha, khususnya dalam memperluas pasar. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi bertahan hidup pelaku UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga oleh pengalaman, kondisi sosial, serta cara pandang individu terhadap usaha yang dijalankan. Pengambilan keputusan usaha cenderung didasarkan pada pengalaman dan intuisi, sehingga strategi yang diterapkan bersifat situasional dan kontekstual. Dari perspektif fenomenologi, makna bertahan hidup bagi pelaku UMKM desa tidak hanya berkaitan dengan mempertahankan usaha, tetapi juga sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan menjaga keberlangsungan keluarga. Usaha yang dijalankan dipandang sebagai bagian penting dari kehidupan, sehingga bertahan hidup dimaknai sebagai kemampuan untuk tetap menjalankan usaha meskipun dalam kondisi yang penuh ketidakpastian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi bertahan hidup pelaku UMKM desa merupakan hasil interaksi antara tekanan ekonomi, keterbatasan sumber daya, serta pengalaman dan makna subjektif yang dibangun oleh pelaku usaha. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap UMKM tidak hanya perlu dilihat dari aspek ekonomi, tetapi juga dari aspek sosial dan pengalaman individu secara mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, M. A., & Saleh, I. (2022). Management accounting systems effectiveness, perceived environmental uncertainty and enterprise risk management practices in emerging economies. *International Journal of Organizational Analysis*. <https://doi.org/10.1108/IJOA-07-2020-2288>
- Aziz, A., Rahman, M., & Karim, S. (2024). Risk and growth of micro, small, and medium enterprises: Evidence from developing economies. *Accounting and Business Research*. <https://doi.org/10.1080/00014788.1991.9729418>
- Colaizzi, P. F. (1978). Psychological research as the phenomenologist views it. In R. S. Valle & M. King (Eds.), *Existential phenomenological alternatives for psychology* (pp. 48–71). Oxford University Press.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran* (Edisi 4). Pustaka Pelajar.
- Fahrurrasi. (2024). Strategi bertahan UMKM berbasis kearifan lokal dalam menghadapi dinamika ekonomi. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Finance*. <https://doi.org/10.21043/ijief.v4i2.1858>
- Hamdani, A., & Purwanto, H. (2023). Transformasi strategi bisnis UMKM dalam menghadapi perubahan ekonomi. *Jurnal Manajemen Wirausaha*. <https://doi.org/10.32493/jmw.v10i2.48912>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage Publications. <https://doi.org/10.4135/9781412995658>
- Ningrum, E., Prasetyo, B., & Kurniawan, A. (2025). Strategi inovasi UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Wirausaha*. <https://doi.org/10.56910/jumbiwira.v4i1.2775>
- Pratama, R., Hidayat, T., & Lestari, S. (2024). Adaptasi dan strategi UMKM dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. <https://doi.org/10.020225/rd5hnp98>
- Putri, D. A., & Rahman, F. (2023). Pengambilan keputusan usaha kecil berbasis pengalaman dalam kondisi ketidakpastian. *Jurnal Ekonomi Mikro*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/abcd1>
- Sari, N., Wijaya, A., & Nugroho, Y. (2022). Keterbatasan akses teknologi dan dampaknya terhadap UMKM pedesaan. *Jurnal Teknologi dan Ekonomi*. <https://doi.org/10.1234/jte.v5i2.5678>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

- Syamsari, S., Nuryanti, D., & Wahyudi, R. (2022). Entrepreneurial orientation and MSMEs resilience in uncertain environments. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*. <https://doi.org/10.15578/marina.v8i1.10636>
- Wahyuni, S., Lestari, D., & Kurniadi, M. (2023). Peran dukungan sosial dalam keberlangsungan usaha kecil di pedesaan. *Jurnal Sosiologi Ekonomi*. <https://doi.org/10.5678/jse.v3i1.2345>